

## 1

# MUSEUM SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI INDONESIA

## Definisi Museum

**M**useum merupakan sebuah kata dari bahasa latin yang diadaptasi dari istilah “*mouseion*” yang berarti “tempat duduk Muses” atau secara filosofi berarti tempat untuk melakukan kontemplasi. Muses sendiri dalam mitologi Yunani merupakan dewi-dewi seni dan ilmu pengetahuan yang berjumlah sembilan. Dalam perkembangannya, museum memiliki pengertian sebagai lembaga nirlaba yang secara permanen ikut melayani dan membantu pembangunan masyarakat, terbuka untuk umum, yang mengambil alih, melestarikan, meneliti, mengomunikasikan, dan memamerkan warisan kemanusiaan dan lingkungan yang berwujud maupun tidak berwujud untuk tujuan pendidikan, pembelajaran, dan kesenangan.

Pengertian lainnya adalah sebagai tempat yang didedikasikan untuk melestarikan dan menginterpretasikan berbagai bukti penting (utama) peradaban umat manusia dan alam. Selain itu disebutkan pula bahwa museum adalah tempat yang ditujukan untuk menampung, merawat, dan memajang berbagai benda. Benda yang dimaksud adalah benda yang memiliki nilai budaya, seni, sejarah, bahkan nilai ilmiah yang tinggi.

Museum bisa dikelompokkan berdasarkan pengelolanya, tipenya, koleksinya, ataupun tujuan pendiriannya. Berdasarkan pengelolanya, museum dibedakan menjadi museum yang dikelola oleh kementerian/lembaga negara, TNI/Polri, pemerintah provinsi, pemerintah kab/kota serta museum yang dikelola oleh swasta (perorangan). Sementara berdasarkan tipenya, museum dapat dibedakan menjadi tiga

tipe yaitu museum tipe A, museum tipe B dan museum tipe C. Museum berdasarkan koleksinya, museum dapat dibagi dua jenis, yaitu museum umum dan museum khusus.

a. Museum umum, adalah museum yang menginformasikan tentang berbagai cabang seni, peristiwa, disiplin ilmu dan teknologi yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan/atau lingkungannya. Contoh untuk museum jenis ini adalah Museum Gajah (Nasional), Museum Sri Baduga Bandung, dan lain sebagainya;

b. Museum khusus, adalah museum yang menginformasikan tentang satu peristiwa, satu riwayat hidup seseorang, satu cabang seni, satu cabang ilmu atau satu cabang teknologi dan koleksinya terdiri dari kumpulan material manusia dan/atau lingkungannya. Seperti, Museum Geologi Bandung, Museum Etnobotani Bogor, Museum Wayang, dan lain sebagainya.

## Museum Sebagai Daya Tarik Wisata

Indonesia tercatat memiliki museum pertama kali pada tahun 1868 dengan dibukanya Gedung Museum Nasional yang pada saat itu dikelola oleh *Bataviaasch Wetenschappen*. Saat ini Indonesia tercatat baru memiliki 435 museum.

Apakah ada diantara kita yang belum pernah berkunjung ke museum?

Mungkin, sebagian besar pembaca bahkan telah mengunjungi lebih dari satu museum. Namun bagaimana kesan kalian saat berkunjung ke museum? Hmm.. mungkin saja hanya melihat benda kuno dan membaca beberapa pajangan tulisan yang berdebu. Yah begitulah gambaran museum-museum di Indonesia. Sua-



oleh:

**Abadi Raksapati**  
(Staf Peneliti P-P2Par ITB)

sana di dalam museum yang remang-remang, tak terawat serta berdebu membuat museum di Indonesia bukan menjadi daya tarik wisata utama. Padahal salah satu fungsi didirikannya museum adalah untuk kesenangan. Oleh karena itu, museum seharusnya sebagai tempat yang menyenangkan dan dapat memberikan pengalaman baru bagi pengunjungnya.

Di sisi lain museum juga harus tetap menjaga fungsi utamanya untuk melindungi dan melestarikan berbagai koleksi yang dimilikinya.

Tidak semua pengunjung museum merupakan wisatawan, namun sebagaimana diungkapkan oleh Kotler (1998) bahwa pengunjung museum memiliki jalinan yang kuat dengan pariwisata. Hal ini terjadi sejak meningkatnya jumlah wisatawan yang mengunjungi museum bahkan di beberapa museum menempati porsi mayoritas.

Hingga saat ini tidak ada data kolektif resmi yang menunjukkan seberapa besar tingkat kunjungan wisatawan ke museum - museum, yang berjumlah 435 unit dan tersebar di Indonesia.

Meskipun demikian, beberapa museum yang dijadikan daya tarik wisata memiliki data kunjungan seperti Museum Sejarah Jakarta (Fatahillah) mencatat kunjungan pada tahun 2018 mencapai 868.033 orang. Sementara jumlah pengunjung di tahun yang sama di Museum Bank Indonesia mencapai

250.000 orang. Selain itu, museum yang relatif baru dibangun yaitu Museum Angkut dan Museum Satwa di Malang mencatat jumlah kunjungan pada tahun 2017 mencapai 339.002 orang dan 276.091 orang. Angka ini menyumbang 14,68% dari seluruh jumlah wisatawan di Kota Batu pada tahun 2017 yang mencapai 4.188.910 orang. Meskipun angka ini masih sedikit, jika dibandingkan dengan jumlah pengunjung ke Museum British yang mencapai 5.868.562 orang di tahun 2017, namun data ini menunjukkan bahwa museum di Indonesia telah menjadi daya tarik wisata potensial untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke destinasi wisata jika dikemas dengan menarik dan kekinian.

### Pengelolaan Museum

Sebagai entitas nirlaba, keberadaan museum sangat bergantung pada dukungan berbagai pihak agar dapat berjalan dan bertahan dalam pengelolannya.

Alih-alih meningkatkan kualitas pelayanan serta koleksinya, banyak museum di tanah air masih tertatih-tatih dalam pengelolannya. Dalam dokumen promosi destinasi daerah, museum seringkali dicantumkan sebagai salah satu daya tarik wisata daerah tersebut, namun hanya sebagai daya tarik wisata pendukung saja. Kenyataannya, pengelolaan museum sangat bergantung pada siapa pemilik museum tersebut.

Apabila pemilik museum adalah suatu lembaga atau perusahaan, maka museum tersebut cenderung terawat dengan baik, sebut saja Museum Blanco Renaissance di Ubud dan Ulen Sentalu di Yogyakarta.

Sementara apabila museum tersebut dikelola pemerintah, maka terjadi dua kemungkinan, yaitu museum tersebut akan terawat baik apabila pemerintah daerah tersebut memiliki komitmen tinggi. Biasanya museum tersebut juga mendapatkan perhatian dari kementerian/lembaga negara. Sebaliknya, jika museum terse-

but tidak mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, maka museum tersebut cenderung diistilahkan “hidup segan, mati tak mau”.

Agar museum di Indonesia dapat menarik jumlah kunjungan wisatawan, maka setidaknya ada beberapa hal yang perlu dilakukan:

a. Mengembangkan strategi baru untuk meningkatkan kunjungan wisatawan seperti meningkatkan penggunaan teknologi guna mendorong digitalisasi museum dan menciptakan suasana *edutainment* yang interaktif seperti memberikan pengalaman serta cerita yang menarik bagi pengunjung.

b. Meningkatkan kepekaan terhadap keinginan dan kebutuhan pengunjung serta meningkatkan kreatifitas dalam menyajikan koleksinya.

c. Membangun kolaborasi dan kerjasama dengan museum lainnya dan berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, komunitas, organisasi sosial, dan perusahaan, untuk meningkatkan kualitas dan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi.

d. Meningkatkan peran pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah sesuai dengan kewenangannya terhadap museum ini menjadi penting bagi museum-museum yang lemah dalam pendanaan dan sumber daya manusianya.

Selain poin-poin di atas tentu saja masih banyak hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas 435 museum yang ada dan mendorong tumbuhnya museum baru di tanah

air, yang tidak saja berfungsi sebagai etalase peradaban manusia dan alam, akan tetapi juga sebagai daya tarik wisata.

Oleh karena itu perlu buku/dokumen panduan pengembangan museum di tanah air sebagai bagian dari penguatan rasa cinta tanah air dan jati diri bangsa. Tinggal apakah kita mau melakukan semua itu atau tidak?

Sumber:

- Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum
- <http://museumnasional.or.id/en/beranda/history>
- Statistik Kebudayaan 2019 (Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019)
- Kamani Parera dalam *The Role of Museum in Cultural and Heritage Tourism For Sustainable Economy in Developing Countries* mengutip Kotler, Neil dan Philip Kotler.
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/dampak-museum-berbenah-untuk-tarik-pengunjung-milenial>.
- <https://batukota.bps.go.id> diakses tanggal 13 April 2020.
- Mara Cerquetti (2016) *More is Better! Current Issues and Challenges for Museum Audience Development: Literature Review*. *ENCATC Journal of Cultural Management and Policy*, Vol.6 Issue 1 2016.
- Gail Dexter Lord dan Bary Lord. *The Manual of Museum Sesuai dengan amanat dalam PP No 66 Tahun 2015*



Keterangan: Museum *Modern and Contemporary Art in Nusantara* (MACAN) sebagai salah satu daya tarik wisata di Jakarta  
Sumber: <https://www.jawapos.com/>

Keterangan: Museum MACAN menghadirkan spot-spot selfie yang cenderung diminati anak muda

Sumber: <http://nurulfaradilaa.blogspot.com/>

